

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi dan komunikasi sudah sangat meluas di seluruh dunia. Salah satunya perkembangan teknologi yang banyak mempengaruhi masyarakat sekarang ini adalah media sosial. Hampir diseluruh dunia saat ini banyak menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi maupun tempat berbagi satu sama lain dengan pengguna lainnya. Media sosial yang kini sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat, sudah banyak digunakan untuk berbagai macam hal yaitu untuk berkomunikasi, berbagi macam informasi, mencari ilmu pengetahuan, berpartisipasi dan lain sebagainya.

Media sosial memiliki berbagai macam jejaring sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Blogger, Bigo Live* dan lain sebagainya. Namun media sosial yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat ialah *Instagram*. *Instagram* banyak sekali diminati oleh masyarakat karena kepopulerannya dalam bidang media sosial yaitu dimana kebanyakan kebiasaan masyarakat sekarang, seperti meng-*upload* foto ,video dan selalu *update* status di *Instagram*. Sebagaimana pesatnya perkembangan teknologi di era modern ini sudah banyak mempengaruhi masyarakat terutama dikalangan anak-anak dan remaja. *Instagram* juga memiliki kelebihan tersendiri yaitu dapat berbagi informasi, bekerja sama dalam

bisnis dan berkomunikasi dengan seseorang, baik teman maupun orang yang baru dikenal. Sedangkan kekurangannya adalah menggunakan akun seseorang tanpa diketahui sipengguna akun, memasang atau memajang foto dan video yang tidak senonoh di akun *Instagram*, informasi-informasi yang tidak benar dan lain sebagainya, sehingga dapat menyebabkan seseorang mudah terpengaruh dan menimbulkan sikap dan moral yang tidak baik.

Pada tahun 2016 media sosial yang menempati urutan pertama adalah *Facebook*, kemudian disusul oleh *Instagram* setelah itu masuk *Twitter* dan *Path* (Hazisah, 2017: 1). Meski *Facebook* menempati urutan pertama, peneliti lebih tertarik untuk mengambil *Instagram* karena fitur *Instagram* lebih lengkap dibandingkan jejaring sosial lainnya. *Instagram* saat ini memiliki fitur-fitur seperti *Instagram stories* (memasang foto, video, *Boomerang* dan lain sebagainya), siaran langsung, foto dan video. Selain *Instagram* memiliki fitur yang lengkap, hampir remaja di Indonesia khususnya siswa-siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta lebih aktif menggunakan media sosial *Instagram*. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aditia (2015) dikutip oleh Hazisah (2017) mengemukakan bahwa :

Jika fitur sebelumnya kalangan remaja hanya aktif menggunakan 3-4 kali postingan dalam seminggu maka dengan adanya fitur *Instagram stories* pengguna *Instagram* lebih intens mengunggah foto dan video dengan fitur tersebut.

Dilihat dari penelitian terdahulu bahwa dapat dikatakan remaja saat ini lebih sering meng-*Upload* foto dan video di *Instagram* sebagai salah satu pengguna media sosial. Pada masa remaja ditingkat SMA merupakan masa remaja tingkat awal yang masih dalam krisis identitas, dimana mereka selalu cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu mencoba hal-hal yang baru dimana dapat membuat mereka mudah terpengaruh baik dalam hal positif maupun negatif. Pada masa remaja inilah akan terjadi adanya perkembangan kepribadian yaitu pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Khasanah, 2017: 3).

Menjadi peran yang penting dalam hidup juga harus dibekali dengan perilaku atau akhlak yang baik. Sejak dini setiap manusia sudah dikenalkan oleh pendidikan akhlak oleh orangtuanya bagaimana menjadi pribadi yang baik. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang terpenting dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya akhlak tersebut ditanamkan berdasarkan bagaimana diajarkan oleh seseorang. Layaknya seperti rumah yang dibangun dengan baik maka rumah tersebut akan kokoh dan kuat dan sebaliknya jika rumah dibangun dengan tidak benar maka rumah tersebut akan rusak dan runtuh. Begitu juga dengan membangun akhlak, apabila menumbuhkan akhlak yang mulia, maka moral dan sikap seseorang tersebut juga akan tumbuh dengan baik, sebaliknya jika akhlak seseorang tersebut buruk maka moral dan sikapnya juga tidak baik.

Akhlik merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian adalah salah satu hal yang harus dilakukan, karena kepribadian seseorang masih dilandasi dengan kestabilan secara keseluruhan. Akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan yaitu dilakukan dengan keadaan sadar, tidak terpaksa, kemauan sendiri dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

Akhlik merupakan salah satu ilmu pendidikan yang luas sehingga peneliti mengambil salah satu sifat akhlak pribadi yaitu malu. Dapat dikatakan semua manusia mempunyai rasa pemalu. Iiyas (2014:128) menyebutkan bahwa malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik, sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Orang yang memiliki rasa malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak patut, rendah atau tidak baik dia akan terlihat gugup, atau mukanya merah. Sebaliknya orang yang tidak punya rasa malu, akan melakukannya dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikitpun.

Kehidupan di era modern ini sudah banyak dihadapkan oleh moral dan sikap yang kurang baik dilingkungan masyarakat. Sehingga jika dibiarkan dapat mempengaruhi masyarakat dan menghancurkan masa depan bangsa, salah satunya penyalahgunaan media sosial. Banyak hal yang sudah terjadi dalam penyalahgunaan media sosial terutama pada penggunaan *Instagram*. Salah satunya banyak kalangan remaja yang berani mengunggah foto atau video di *Instagram* dengan bersolek

mencolok yang seharusnya belum pantas untuk dilakukan pada usianya. Selain itu ada juga yang mengunggah foto berpacaran dengan adegan-adegan yang belum selayaknya mereka lakukan. Terlebih lagi mereka sangat senang meng-*Update* status ke *Instagram* baik itu masalah pribadi ataupun sebagai tempat curhat di *Instagram* dimana untuk menarik komentar-komentar dari orang lain.

Ketika media sosial berkembang pesat, maka anak-anak juga dibekali dengan ilmu pendidikan akhlak. Dengan dibekali pendidikan akhlak, maka anak-anak akan dapat mengetahui mana perbuatan baik dan perbuatan buruk. Karena kemajuan teknologi era glocalisasi sekarang ini dapat mengubah sikap seseorang. Salah satunya media sosial seperti *Instagram* bisa saja menyebabkan bergesernya nilai-nilai akhlak anak, jika tidak digunakan dengan baik. Sebagaimana tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI (2006:285) yakni sebagaimana terdapat dalam ayat suci Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ

كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawaban.”*

Sebagaimana manusia hanya minimal dalam memiliki kemampuan ilmu dibidang teknologi informasi atau didunia media sosial, dalam artian

kebanyakan dikalangan masyarakat tidak terlalu menguasai ilmu dibidang teknologi informasi atau media sosial. Serta dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT masih terbilang lemah. Sehingga dikhawatirkan tidak terkendali lagi mewujudkan diri dalam erosi nilai-nilai moral dan tergesernya nilai-nilai akhlak.

Salah satu fenomena sekarang ini yaitu banyaknya kasus-kasus yang ditemui terkait dengan media sosial *Instagram* yang dapat mengakibatkan menipisnya akhlak dan moral. Salah satu yang mengubah sikap mereka yaitu penggunaan media sosial *Instagram* yang tidak digunakan dengan baik, dimana sipengguna dapat membuka tontonan berupa gambar maupun video yang tidak senonoh seperti pornografi, sehingga dapat mengundang *syahwat* bagi anak-anak remaja, begitu juga dengan gaya *Fashion* yang tidak sepatasnya untuk ditiru dikalangan remaja maupun anak-anak, sehingga mereka enggan untuk menutup aurat dan memasang atau memajang di media sosial *Instagram*. Dengan usia yang masih labil dan masih dalam proses menemukan jati diri kebanyakan dari remaja mengikuti atau meniru kebiasaan-kebiasaan lingkungan disekitarnya. Dengan adanya hal ini bahwa media sosial terutama *Instagram* akan berbahaya bagi mereka yang tidak pandai dalam menggunakannya, sehingga dapat menghalangi mereka untuk melakukan amal sholeh. Sebenarnya dampak dari sosial media itu sendiri baik positif maupun negatif tergantung bagaimana para orang tua dan guru atau pendidik mengarahkan anak didiknya. Manajemen penggunaan sosial media dari segi tanggung jawab dan waktu penggunaan

tersebut sangatlah penting sehingga butuh banyak peran dari seluruh masyarakat terutama orang dewasa untuk bisa membimbing anak-anak yang masih dalam masa pubertas (Fitri, 2017: 120).

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, banyak menjumpai fenomena-fenomena, sebagai berikut; Adanya sebagian siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri disaat pembelajaran berlangsung seperti bermain HP yaitu mulai dari bermain *Game Online*, media Sosial (*Instagram*) dan lain sebagainya. Sehingga sebagian mereka tidak menghargai gurunya didepan yang sedang menjelaskan pelajaran. Dilihat dari akhlak siswa, sebagian siswa ada yang sudah pandai berpacaran didalam kelas, menyentuh lawan jenis yang bukan mahramnya, pandai bersolek secara berlebihan disekolah dan mengunggah foto di media sosial *Instagram*, tidak mengikuti aturan yang guru ucapkan, ada yang berani bersikap tidak sopan santun terhadap gurunya seperti melawan guru dan mengucapkan kata-kata yang kurang sopan terhadap yang lebih tua maupun kepada guru itu sendiri.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi diatas, bahwa ada kesenjangan media sosial (*Instagram*) dengan akhlak malu siswa. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keadaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk menelaah secara mendalam sejauh mana pengaruh Media Sosial *Instagram* dengan akhlak malu siswa. Dengan ini peneliti menetapkan dengan judul “ Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Akhlak Malu

Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”. Alasan saya memilih judul ini karena “Saya ingin mengetahui lebih lanjut dan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh media sosial *Instagram* terhadap akhlak malu siswa kelas XI SMA 5 Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas media sosial *Instagram* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana akhlak malu siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
3. Apakah ada pengaruh media sosial *Instagram* terhadap akhlak malu siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, baik dari segi media sosial dan akhlak yang begitu luas, maka peneliti memberikan batasan terhadap penelitian ini, yaitu pada “ Pengaruh Media Sosial *Instagram* terhadap Akhlak Malu Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial *Instagram* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak malu siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media sosial *Instagram* terhadap akhlak malu siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi terhadap kajian ilmu pengembangan bidang sosiologi pendidikan yang terkait dengan pengaruh penggunaan media sosial *Instagram* terhadap akhlak malu siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada hasil penelitian ini diharapkan untuk memberi masukan kepada guru dan orang tua untuk lebih memperhatikan dan memberi waktu lebih kepada anak-anak mereka agar mengurangi penggunaan pada media sosial *Instagram* yang berdampak negatif.

- b. Memberikan pemahaman untuk anak atau siswa akan pengaruh penggunaan media sosial *Instagram* terhadap akhlak malu siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini membagi penulisan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan, yang terdiri dari bagian awal, pokok dan akhir.

### 1. Bagian awal

Bagian awal pada penulisan skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman pembahasan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan abstrak.

### 2. Bagian Pokok

#### a. BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I peneliti membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

#### b. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

Pada Bab II peneliti menguraikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka dan menguraikan teori-teori yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian skripsi ini.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

d. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini peneliti menguraikan hasil dari pengaruh media sosial *Instagram* terhadap akhlak malu siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

e. BAB V : PENUTUP

Pada Bab V terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari dari lampiran-lampiran dan daftar pustaka.